

ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBAYARAN QRIS MENGUNAKAN MODEL UTAUT-2

Dila Aprilia¹, Rian Ordila², Zupri Henra Hartomi³

dilaapl730@gmail.com, rianordila@hpt.ac.id, zupri.henra@gmail.com

¹⁾²⁾³ Universitas Hangtuah , Riau

Abstrak

Penggunaan teknologi QRIS sebagai salah satu metode pembayaran digital merupakan salah satu bentuk inovasi teknologi dalam bidang keuangan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya literasi keuangan digital dan tidak meratanya gerai yang menyediakan qris membuat beberapa pedagang tidak memahami sistem teknologi keuangan digital, serta pengguna yang kadang lebih memilih uang cash dibandingkan menggunakan qris. Penelitian ini bertujuan menganalisa Metode Pembayaran QRIS Menggunakan Model UTAUT-2 di Masyarakat Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data melalui google form dengan responden sebanyak 150 orang yang diolah menggunakan SPSS versi 2024 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linear sederhana, dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menjelaskan bahwa seluruh konstruk berpengaruh dalam model UTAUT-2 termasuk harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan. Berdasarkan pengujian korelasi pearson product moment menjelaskan hubungan yang positif antara persepsi terhadap QRIS dan tingkat penggunaannya di Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,659 dengan signifikan $< 0,001$ menunjukkan nilai R Square sebesar 43,1% dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya 56,9% dijelaskan oleh faktor-lain. Hal ini membuktikan bahwa model UTAUT-2 efektif dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi QRIS di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung penggunaan QRIS meliputi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kebiasaan masyarakat yang mulai terbiasa dengan transaksi digital. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta preferensi sebagian masyarakat terhadap transaksi tunai.

Kata kunci: Analisa Penggunaan, Metode Pembayaran, QRIS, Utaut-2

Abstract

The use of QRIS technology as a digital payment method is a form of technological innovation in the financial sector. The main problems in this study are low digital financial literacy, the uneven distribution of outlets providing QRIS, which makes some traders not understand the digital financial technology system, and users who sometimes prefer cash over using QRIS. This study aims to analyze the QRIS Payment Method Using the UTAUT-2 Model in the Pekanbaru Community. The research method used is descriptive quantitative with data collection tools through Google Forms with 150 respondents who were processed using SPSS version 2024 through validity, reliability, normality, simple linear regression, and Pearson

correlation tests. The results of the study explain that all constructs influence the UTAUT-2 model including performance expectations, effort expectations, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value, and habits. Based on the Pearson product moment correlation test, it explains a positive relationship between perceptions of QRIS and its level of use in Pekanbaru City with a correlation coefficient value of 0.659 with a significance of <0.001 indicating an R Square value of 43.1% explained by independent variables and the remaining 56.9% explained by other factors. This proves that the UTAUT-2 model is effective in explaining the behavior of adopting QRIS technology in the community. Based on the results of the study, supporting factors for the use of QRIS include ease of use, perceived benefits, and the habits of people who are starting to get used to digital transactions. While inhibiting factors include limited digital literacy, limited infrastructure, and the preference of some people for cash transactions.

Keywords : Usage Analysis, PaymC ent Method, QRIS, Utaut-2

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini perkembangan teknologi informasi semakin pesat tiap waktunya, teknologi memegang peranan besar dalam inovasi baru yang secara sistematis mulai mengganti uang tunai ke dalam bentuk pembayaran non tunai sebagai alat pembayaran. Merujuk pada perkembangan teknologi produk dan layanan keuangan secara digital. (Risky, 2024). Pertumbuhan *financial technology (fintech)* tertinggi di Indonesia terdapat pada sektor pembayaran. Metode pembayaran merupakan salah satu unsur yang termasuk ke dalam sektor pembayaran (Mayant, 2020). Metode pembayaran yang berkembang pada masyarakat saat ini adalah pembayaran berbasis digital (*cashless*). Menurut Bank Indonesia, metode pembayaran nontunai terbagi menjadi dua yaitu, e-money dan e-wallet. E-money atau uang elektronik merupakan metode pembayaran berbasis chip (offline) sedangkan e-wallet atau dompet digital, merupakan metode pembayaran berbasis server (online), seperti *OVO, Go-Pay, Dana, Link-Aja, dan i-saku*.

Financial Technology didefinisikan sebagai Innovation Infinancial Service yang merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang mendapatkan sentuhan teknologi. (Muchlis, 2018). Inovasi-inovasi baru yang hadir dalam bidang keuangan menggeser peranan uang tunai (*cash*) sebagai alat pembayaran secara tidak langsung dan memunculkan ekosistem pembayaran non-tunai (*cashless*). Adapun manfaat *cashless* bagi masyarakat ialah dapat meminimalisir risiko pencurian dikarenakan masyarakat tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak, segala riwayat transaksi tercatat dan juga tingkat keamanan serta kenyamanan yang didapat akan lebih tinggi dibandingkan bertransaksi secara tunai. Di

Indonesia, fenomena *cashless* ini juga merupakan salah satu faktor pendukung tumbuh kembangnya sejumlah *financial technology*. (Ni Kadek Dwi Febriani, 2023)

Persepsi penggunaan dapat dimaknai dengan sejauh mana tingkat individu merasa mempercayai jika memakai sebuah teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam sehari-hari. Sehingga manfaat e-commerce bisa dimaknai sebagai akibat yang baik yang diperoleh pemakai selama pengguna menggunakan e-commerce. Salah satu model yang paling banyak digunakan untuk memahami penerimaan teknologi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003. UTAUT mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi niat dan penggunaan teknologi, yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Model ini sangat efektif dalam menjelaskan niat perilaku pengguna untuk mengadopsi teknologi dalam konteks organisasi atau pekerjaan (Venkatesh, V., 2003).

Model UTAUT-2 merupakan model penerimaan dan penggunaan teknologi yang dikembangkan dan disusun dari teori-teori dasar penerimaan teknologi dan perilaku penggunaan serta menggabungkan ciri-ciri terbaik dari delapan teori penerimaan teknologi lainnya. model UTAUT. UTAUT 2 mengkaji penerimaan dan penggunaan suatu teknologi dalam konteks konsumen. (Venkatesh, V., 2012). Tujuan dari model UTAUT 2 adalah untuk mengidentifikasi tiga konstruksi penting penerimaan teknologi dan menggunakan. Tiga konstruksi ditambahkan berupa motivasi hedonis, nilai uang, dan kebiasaan yang memperluas UTAUT menjadi UTAUT 2 (Martin, 2023)

Dalam rangka mewujudkan program Indonesia menuju *cashless society* maka Bank Indonesia bersama ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) menerbitkan QRIS dengan tujuan sebagai standarisasi sistem pembayaran dengan *Quick Response code* (QR Code). Menurut info publik.id menjelaskan bahwa QRIS tumbuh signifikan di Pekanbaru. Dilihat dari pertumbuhan pengguna baru pada tahun 2022 di Riau bertambah 350.000 pengguna dengan total hingga agustus 2024 pengguna QRIS di Riau termasuk Pekanbaru sebanyak 129.686 orang . Selain itu UMKM juga terus berinovasi dengan beransur beralih pada sistem pembayaran digital tercatat sekitar 700.000 UMKM di Riau sudah memanfaatkan QRIS dalam sistem pembayarannya.

Data diatas menjelaskan bahwa penggunaan QRIS terus berkembang dan telah diterapkan dalam Berbagai bidang, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM). Dengan berbagai keunggulan, seperti kemudahan, kecepatan, dan keamanan, QRIS menawarkan solusi praktis bagi konsumen dan merchant dalam melakukan pembayaran non-tunai (Ihsan, 2025). Namun, implementasi QRIS juga menghadapi berbagai tantangan, seperti tidak meratanya gerai yang menyediakan qris, beberapa pedagang tidak memahami sistem teknologi keuangan digital, serta pengguna yang kadang lebih memilih uang cash dibandingkan menggunakan qris. Dalam hal ini jelas yang menyatakan bahwa tidak semua inovasi digital mampu digunakan keseluruhan oleh masyarakat, dilapangan ditemukan beberapa kendala yang mengiringi penggunaan suatu inovasi digital. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan QRIS, terutama dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (Kusioner) dan Angket yang diberikan kepada responden melalui aplikasi *Google Form* yang memungkinkan penyebaran kuesioner secara *daring (online)* sehingga dapat menjangkau lebih banyak responden dengan lebih mudah dan cepat. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Pekanbaru yang menggunakan QRIS dalam bertransaksi berjumlah 150 orang yang terdiri dari UMKM, Mahasiswa, pns, fasilitator dan lainnya yang kemudian dimasukkan kedalam sampel penelitian menggunakan Stratified Random Sampling. Dalam pengolahan data menggunakan SPSS 2024 dengan teknik analisis data yang digunakan diantaranya *Korelasi Pearson Product Moment (PPM)*, regresi linier sederhana dan koefisien korelasi.

HASIL PEMBAHASAN

1. Uji Reabilitas

Uji reliability dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya saat digunakan untuk mengukur konstruk yang sama berulang kali. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui bantuan program SPSS. Kriteria umum yang digunakan adalah jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, maka instrumen dikatakan reliable atau memiliki tingkat keandalan tinggi. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Realibility

variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
x	.935	19
y	.871	13

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X sebesar 0,935 dan untuk variabel Y sebesar 0,871. Kedua nilai tersebut jauh di atas standar minimum 0,70, yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner, baik untuk variabel independen maupun dependen, memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai ambang 0,70 ini merujuk pada pendapat Nunnally dan Bernstein (1994), yang menyatakan bahwa instrumen dapat dianggap memiliki konsistensi internal yang memadai jika nilai alpha mencapai 0,70 atau lebih. Nilai Cronbach's Alpha sendiri berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan reliabilitas yang semakin tinggi. Oleh karena itu, dengan hasil reliabilitas yang tinggi ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan handal dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Dalam hal ini juga bisa dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus reabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	Total Y
1	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	2	4	2	4	4	77
2	5	2	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	78
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	2	4	2	4	4	74
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	75
Rata-rata	0.24	0.70	0.50	0.30	0.70	0.50	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.24	0.24	0.50	0.70	0.00	0.24	0.78	0.00	77.4

Gambar.1 Sampel Data Tabulasi

1. Hitung Rata-rata dan Varians Tiap Item

Rata rata total skor :

$$\bar{X} = \frac{77+73+78+74+85}{5} = \frac{387}{5} = 77.4$$

Hitung varians total skor

$$\begin{aligned}
 s^2_t &= \frac{(77-77.4)^2 + (73-77.4)^2 + (78-77.4)^2 + (74-77.4)^2 + (85-77.4)^2}{5} \\
 &= \frac{(-0.4)^2 + (-4.4)^2 + (0.6)^2 + (-3.4)^2 + (7.6)^2}{5}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0.16+19.36+0.36+11.56+57.76}{5} = \frac{89.2}{5} = \mathbf{17.84} \text{ (} v^2_t \text{)}$$

2. Hitung Rata-rata dan Varians Tiap Item

Contoh untuk Item X1 :

$$\text{Rata-rata X1} = (4+5+4+4+5)/5 = 4.4$$

$$\frac{(4-4.4)^2 + (5-4.4)^2 + (4-4.4)^2 + (4-4.4)^2 + (5-4.4)^2}{5} = \frac{0.16 + 0.36 + 0.16 + 0.16 + 0.36}{5}$$

$$= 0.24$$

Selanjutnya lakukan hal yang sama pada perhitungan selanjutnya

$$0.24 + 0.70 + 0.50 + 0.30 + 0.70 + 0.50 + 0.30 + 0.30 + 0.30 + 0.30 + 0.30 +$$

$$0.24 + 0.24 + 0.50 + 0.70 + 0.00 + 0.24 + 0.70 + 0.00 = \mathbf{7.36} \text{ (} \sum b^2 \text{)}$$

3. Masukkan ke Rumus Cronbach's Alpha

$$r_{11} = \frac{19}{19-1} \left(1 - \frac{7.36}{17.84} \right) = \frac{19}{18} (1-0.4125) = 1.0556 \times 0.5875 = \mathbf{0.6197}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap variabel X Total dan Y Total.

Tabel 2. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Komponen	X Total	Y Total
N	150	150
Most Extreme Differences (Absolute)	0.111	0.087
Positive	0.111	0.087
Negative	-0.108	-0.071
Test Statistic	0.111	0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	< 0.001	0.007
a. Lilliefors Corrected	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) untuk X Total adalah < 0.001, dan untuk Y Total adalah 0.007. Karena kedua nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal menurut hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, asumsi normalitas secara formal tidak terpenuhi.

Meskipun begitu, dalam penelitian kuantitatif, kondisi ini tidak selalu menjadi penghambat utama, khususnya ketika ukuran sampel besar. Dalam hal ini, jumlah responden sebanyak 150 termasuk dalam kategori sampel besar, sehingga berdasarkan prinsip Central Limit Theorem (CLT), distribusi sampling dari mean akan mendekati distribusi normal meskipun data asalnya tidak normal. Artinya, semakin besar ukuran sampel, semakin kecil pengaruh pelanggaran normalitas terhadap hasil analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, penggunaan metode seperti regresi linear sederhana dan korelasi Pearson tetap sah dan dapat dilakukan dalam penelitian ini tanpa memengaruhi validitas hasil analisis secara signifikan.

3. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara dua variabel kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel X total mewakili gabungan konstruk dalam model UTAUT-2 sebagai variabel independen, sedangkan Y total mewakili penerimaan dan penggunaan QRIS sebagai variabel dependen. Untuk menganalisis hasil uji *produc momet*. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 uji korelasi pearson

Correlations			
		Xtotal	Ytotal
Xtotal	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	150	150
Ytotal	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	150	150
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,659 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Xtotal (faktor-faktor UTAUT-2) dan Y total (tingkat penerimaan dan penggunaan QRIS). Artinya, semakin tinggi nilai konstruk UTAUT-2 yang dirasakan oleh responden, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan penggunaan QRIS yang ditunjukkan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.4 menjelaskan bahwa apabila nilai pearson produc moment pada interval 0,60-0,799 adalah

kuat dengan begitu hubungan variabel x dengan variabel y dengan nilai pearson product moment sebesar 0,659 adalah **kuat**.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana adalah salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Berikut ini adalah tabel hasil dari regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y:

Tabel 4 Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	5.393		1.329	0.186
Xtotal	0.535	0.659	10.663	<0.001

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel independen Xtotal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Ytotal. Nilai koefisien regresi tak terstandarisasi (B) sebesar 0,535 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Xtotal akan meningkatkan skor Y total sebesar 0,535 satuan. Nilai t hitung sebesar 10,663 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,659 menunjukkan bahwa Xtotal memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Ytotal dalam skala standar. Nilai intersep (konstanta) sebesar 5,393 menunjukkan bahwa jika nilai Xtotal adalah nol, maka nilai prediksi Ytotal berada di angka 5,393.. Secara keseluruhan, hasil ini menguatkan bahwa Xtotal secara signifikan dan positif memengaruhi penerimaan dan penggunaan metode pembayaran QRIS.

5. Output Determinasi

Output determinasi atau nilai koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y). Nilai ini berasal dari output regresi linear sederhana yang ditampilkan melalui Model Summary pada SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,434, yang berarti bahwa 43,4% variasi dalam variabel dependen (Y Total) dapat dijelaskan oleh variabel independen

(X Total). Sementara sisanya sebesar 56,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,431 menunjukkan bahwa model tetap stabil meskipun disesuaikan dengan jumlah sampel. Nilai R (korelasi) sebesar 0,659 juga memperkuat bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel X dan Y. Sedangkan standard error of the estimate sebesar 5,480 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang masih dalam batas wajar, mengingat data yang digunakan berbentuk skala likert.

Dengan demikian, hasil ini mendukung kesimpulan bahwa variabel-variabel dalam model UTAUT-2 secara statistik memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan tingkat penerimaan dan penggunaan metode pembayaran QRIS. Berikut penjelasan mengenai tabel *Output* Determinasi

1. $R = 0.659$

Nilai ini adalah nilai Pearson Correlation (r) antara X dan Y $\rightarrow$ diambil langsung dari Tabel 5.38 Uji Korelasi Pearson.

2. R Square

$$R^2 = r^2 = (0.659)^2 = \mathbf{0.434}$$

Artinya: 43,4% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X.

3. Adjusted R Square

Ini adalah versi penyesuaian dari R^2 , dihitung untuk menghindari bias jika jumlah variabel prediktor lebih dari satu.

$$Adjusted R^2 = 1 - \left(\frac{(1 - R^2)(n - 1)}{n - k - 1} \right)$$

Keterangan :

$$R^2 = 0.434$$

$n = 150$ responden

$k =$ Jumlah variabel independen X (Jumlah variabel X yang digunakan dalam analisis regresi hanya 1, yaitu X total)

$$Adjusted R^2 = \left(\frac{(1 - 0.434) * (150 - 1)}{150 - 1 - 1} \right) = 1 - \left(\frac{0.566 * 149}{148} \right) = \mathbf{0.431}$$

4. Std. Error of the Estimate

Rata-rata kesalahan prediksi Y terhadap nilai sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "*Analisa Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Menggunakan Model UTAUT-2*" yang dilakukan terhadap 150 responden di Kota Pekanbaru menggunakan model UTAUT-2, Penelitian ini diperuntukan kepada konsumen pengguna QRIS yang ada di Kota Pekanbaru dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan dan Penggunaan Metode Pembayaran QRIS di Masyarakat Pekanbaru menunjukkan hasil yang signifikan. Seluruh konstruk dalam model UTAUT-2 yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value, dan habit memberikan pengaruh nyata terhadap niat perilaku (behavioral intention) dan penggunaan aktual (use behavior) QRIS..
2. Uji korelasi Pearson Product Moment terkait penerimaan dan penggunaan QRIS menjelaskan hubungan yang positif antara persepsi terhadap QRIS dan tingkat penggunaannya di Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,659 dengan signifikan $< 0,001$ menunjukkan nilai R Square sebesar 43,1% dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya 56,9% dijelaskan oleh faktor-lain. Hal ini membuktikan bahwa model UTAUT-2 efektif dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi QRIS di masyarakat
3. Faktor pendukung penggunaan QRIS meliputi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kebiasaan masyarakat yang mulai terbiasa dengan transaksi digital. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta preferensi sebagian masyarakat terhadap transaksi tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif,. *Jakarta:Kencana*,.
- Burhan , S (2021). Perancangan Sistem Informasi Indeks KAMI , *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, Vol 2 No 3.
- Ihsan ,Muhammad. (2025). "Perancangan Aplikasi Peramalan Penjualan Motor Honda Menggunakan Metode Least Square (Studi Kasus: PT. HD Motor 99 Gresik),". *Gresik*, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Mayant, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 25 No.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan

- Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 3 No 1*.
- Ni Kadek Dwi Febriani, D. (2023). , Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia, Vol 17 No*.
- Risky, D. (2024). Adopsi Model UTAUT 2: Penggunaan Teknologi QRIS Kopiria Samarinda. *Jurnal 3rdmdpstudentconference(Msc), Vol 2 No 1*.
- Risky, Wira Bharata, D. (2024). dengan judul penelitian Adopsi Model UTAUT 2: Penggunaan Teknologi QRIS Kopiria Samarinda. *Jurnal MDP Student Conference, Vol 3 No 1*.
- Venkatesh, V., D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly, Vol 27 No*.
- Venkatesh, V., D. (2012). , “User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View,” *MIS Quarterly*.